

**Faktor Internal dan Eksternal dan Strategi Pengembangan Agribisnis Porang
(Studi kasus PT. Al-Fatih Porang Indonesia)**

***Internal and External Factors in Porang Agribusiness Development Strategy
(Case study at PT. Al-Fatih Porang Indonesia)***

A. Syahrul Ramadhan FM¹, Salengke¹, Mahyuddin¹, Andi Suci Anita²

¹Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

²Program studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

Email: andisyahrul0294@gmail.com

(Diterima 11-07-2023; Disetujui 14-10-2023)

ABSTRAK

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang mulai banyak diproduksi di Indonesia, karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini disebabkan porang banyak terpakai pada industri makanan, kesehatan, kosmetik serta manufaktur. Selama decade terakhir volume ekspor meningkat secara drastis. Pada tahun 2020 nilai ekspor porang Indonesia didominasi oleh Thailand dengan pangsa pasar sebesar 59,3% diikuti oleh RRT dengan jumlah pengiriman sebanyak 130 kali atau sebesar 47,84% dari total ekspor porang. Pangsa ekspor ke Thailand dan Australia naik signifikan di tahun 2020 dengan masing-masing peningkatan sebesar 920,1% dan 526,7%. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan porang dan memperoleh strategi untuk pengembangan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Penelitian deskriptif kualitatif dengan *Porter's Diamond Theory* untuk mengetahui posisi kompetitif agribisnis porang, dan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal agribisnis porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Hasil analisis *Porter's Diamond Theory* menunjukkan bahwa PT. Al-Fatih Porang Indonesia dalam melakukan pengembangan agribisnis porang masing-masing subsistem belum saling mendukung dan terkait satu sama lain. Hal ini terlihat pada subsistem agribisnis pemasaran yang masih sulit. Strategi yang sesuai untuk pengembangan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia yaitu mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan aksesibilitas input yang sudah memadai seperti benih dan pupuk untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit dan umbi yang baik untuk memenuhi permintaan industri porang yang terus meningkat. Mengoptimalkan kondisi iklim dan dukungan pemerintah untuk membangun industri porang berbasis kearifan lokal

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Strategi Pengembangan, Porang

ABSTRACT

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) is one type of tuber plant that is starting to be widely produced in Indonesia because it has high economic value. This is because porang is widely used in the food, health, cosmetic, and manufacturing industries. Over the last decade, the export volume has increased drastically. In 2020, the export value of Indonesian porang was dominated by Thailand with a market share of 59.3%, followed by China with a total of 130 shipments, or 47.84% of total porang exports. Export share to Thailand and Australia increased significantly in 2020, with an increase of 920.1% and 526.7%, respectively. The purpose of the study was to determine the internal and external factors that affect the development of porang and obtain strategies for porang development at PT Al-Fatih Porang Indonesia. Qualitative descriptive research with *Porter's Diamond Theory* to determine the competitive position of porang agribusiness and SWOT analysis to determine the internal and external factors of porang agribusiness at PT Al-Fatih Porang Indonesia. The results of *Porter's Diamond Theory* analysis showed that in PT Al-fatih Porang Indonesia's conduct of porang agribusiness development, each subsystem has not been mutually supportive and related to each other. This can be seen in the marketing and agribusiness subsystem, which is still difficult. The appropriate strategy for the development of porang at PT. Al-Fatih Porang Indonesia is to optimise the utilisation of porang.

Keyword: Internal factors, external factors, development strategy, porang

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian. Sektor pertanian dengan penerapan sistem agribisnis dapat meningkatkan produksi dan keuntungan pertanian secara berkelanjutan dan optimal. Subsektor tanaman pangan adalah salah satu subsektor yang diciptakan oleh sektor pertanian. Peningkatan kebutuhan pangan didorong oleh peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, sektor industri, dan pariwisata (Pasaribu et al., 2022).

Kebutuhan pangan yang meningkat mendorong pengembangan bahan makanan alternatif. Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah salah satu jenis tanaman pangan yang baru dikembangkan (Rahayuningsih, 2020). Porang ialah salah satu tumbuhan umbi berupa semak (herba) yang dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Porang ialah tanaman yang memiliki prospek dan potensi besar untuk berkembang di Indonesia diukur dari realisasi potensi luas lahan tahun 2020 yaitu 19.950 ha dan pada 2021 bertambah menjadi 47.641 ha (Dirjen Kementerian pertanian, 2021). Usaha tani porang memiliki prospek yang sangat baik karena pangsa pasarnya yang sangat besar. Ada sekitar 205 spesies porang ditemukan, 58 diantaranya dilaporkan berada di Thailand, karena seratnya tinggi sehingga mengumpulkan batang bawah porang kemudian mengolah menjadi pati dan glukomanan untuk dikonsumsi untuk mengurangi kadar kolesterol dan gula darah (Sookchaloem et al., 2016). Ada 16 negara yang membutuhkan umbi porang, sebagai komoditi ekspor diperlukan sebagai bahan makanan maupun industri. Glukomanan dihasilkan dari umbi porang yang telah melewati proses pengolahan (Rai Widarta et al., 2022; Yanuriati, A et al., 2017). Beberapa tahun terakhir permintaan umbi porang meningkat pada tahun 2020, Jepang, Tiongkok, Vietnam, dan Australia mengekspor porang sebanyak 32.000 ton, atau setara dengan Rp1,42 triliun. Hal ini disebabkan porang banyak terpakai pada industri makanan, kesehatan, kosmetik serta manufaktur (Pasaribu et al., 2022). Angka tersebut meningkat dengan sangat tajam sekitar 160 persen dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019 (Yunia Rahayuningsih, 2021).

Porang layak untuk dikembangkan karena memiliki pasar ekspor yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Simatupang et al., 2022). Oleh karena itu, potensi ini seharusnya dikelola secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional karena populasi manusia yang terus meningkat membutuhkan beras sebagai makanan pokok. Sebaliknya, produksi padi di negara ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Umbi porang ini diharapkan dapat jadi opsi substitusi bahan pangan yang bisa dimanfaatkan oleh warga sehingga bisa menunjang program ketahanan pangan rumah tangga dengan cara diolah secara tepat (Yasin et al., 2021).

PT. Al-Fatih Porang Indonesia secara geografis adalah perusahaan yang terletak di sebelah Utara Kota Makassar dan masuk administrasi wilayah di Kecamatan Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. PT. Al-Fatih Porang Indonesia bergerak pada usaha pengembangan agribisnis porang dengan sistem budidaya modern di atas lahan kebun seluas 50 ha dan terus berkembang hingga saat ini dengan luas lahan kebun budidaya mencapai 90 ha. Sebagian besar penduduk yang bermukim di sekitar lokasi perusahaan adalah petani dan pekebun, sehingga perusahaan merekrut mereka sebagai petani yang mengelola kebun perusahaan dan sekaligus sebagai mitra perusahaan.

PT. Al-Fatih Porang Indonesia juga merintis sekolah porang sesuai dengan instruksi lisan Menteri Pertanian saat kunjungan panen perdana porang di perusahaan pada bulan juli 2020. Sekolah porang ini awalnya hanya diperuntukkan untuk para petani porang di lingkungan perusahaan, namun karena viral sehingga sekolah porang dibuka untuk umum, sehingga banyak dari kalangan mahasiswa, pejabat, komunitas-komunitas bahkan petani dari berbagai daerah di Indonesia timur berdatangan hanya untuk belajar budidaya porang dan melihat secara langsung lahan budidaya porang.

Pemberian edukasi kepada para petani porang bagaimana cara membudidayakan porang dengan baik dengan benar dengan pengalaman uji coba berkali-kali oleh perusahaan, bagaimana memilih bibit porang, menyediakan pasar untuk para petani sebagai tempat menjual hasil produksi porang. Pendidikan dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam setiap upaya. Dengan demikian, mendiversifikasi sumber pendapatan rumah tangga untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kestabilan ekonomi (Naviyanti et al., 2021).

Penelitian mengenai strategi pengembangan usaha telah cukup banyak dilakukan. Namun, di Sulawesi Selatan, penelitian yang mengangkat mengenai komoditi porang belum banyak yang melakukan. Pertanyaan yang menarik untuk dikaji yaitu faktor-faktor apa yang memengaruhi pengembangan porang dan strategi apa yang dilakukan untuk pengembangan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi

pengembangan porang dan memperoleh strategi untuk pengembangan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2022. Penelitian dilakukan di PT. Al-Fatih Porang Indonesia di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan dengan alasan pengagas atau perintis dari pengembangan porang di Kabupaten Sidrap yaitu PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Pemilik perusahaan ini berhasil membudidayakan porang pada lahan potensial seluas 50 ha, sehingga Kementerian Pertanian memilihnya sebagai pionir dengan sekolah porang sebagai pusat pelatihan dan pengembangan budidaya porang. Kesuksesan ini tentunya akan berdampak positif, sehingga PT. Al-Fatih Porang Indonesia termasuk di antara mereka yang menerima dukungan finansial untuk proyek percontohan pembibitan seluas 13 hektar, bantuan alat dan mesin pertanian, dan jalan tani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (Creswell, 2009). Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai informan yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dan dianggap kompeten, yaitu para pakar (*key person*) yang mengetahui seluk beluk pengembangan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan, staf/karyawan dan petani. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan jurnal ilmiah. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teori Berlian Porter untuk menganalisis daya saing agribisnis porang, analisis SWOT untuk menganalisis faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Umur Informan

Umur informan pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia rata-rata 47 tahun dengan interval antara 29-72 tahun sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Informan PT. Al-Fatih Porang Indonesia

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29 – 39	5	25
2	40 – 50	7	35
3	51 – 61	6	30
4	62 – 72	2	10
Jumlah		20	100

Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan responden di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 1 orang, SMA 11 orang, dan S1 sebanyak 7 orang, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	1	5
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	5
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	55
4	Universitas (S1)	7	35
Jumlah		20	100

Jumlah Tenaga Kerja Staf/Petani

Total jumlah tenaga kerja baik staf atau petani di PT. Al-Fatih Porang Indonesia yaitu 63 orang. Jumlah petani 50 orang dibagi dalam 2 kelompok tani dan 13 orang staf yang terdiri atas bidang produksi, budidaya, pengembangan SDM, gudang, pembibitan dan admin kantor, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Jumlah Tenaga Kerja Karyawan/Petani PT. Al-Fatih Porang Indonesia

No	Kategori (karyawan/petani)	Jumlah (orang)
1	Karyawan	13
2	Petani	50
Total		63

DAYA SAING AGRIBISNIS PENGEMBANGAN PORANG DENGAN ANALISIS KOMPOSISI *PORTER'S DIAMOND SYSTEM*

Kondisi Faktor Sumberdaya

1. Sumberdaya Alam

a. Kondisi dan Luas Lahan

Kondisi lahan pertanian yang di miliki PT Al-Fatih Porang Indonesia terbilang cukup mendukung untuk melakukan budidaya pembibitan porang dimana curah hujan pada lokasi pertaniannya yang tidak terlalu tinggi sedangkan musim kemarau yang tidak berkepanjangan. Sedangkan luas lahan setiap petani bervariasi dengan luas yang dibagikan 0,5 ha – 1.5 ha. Pembagian lahan tersebut ditentukan oleh perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia dengan melihat kemampuan para petani untuk mengelolanya.

b. Aksesibilitas terhadap Input

Aksesibilitas input dalam konteks budidaya bibit porang merujuk pada ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh bahan atau input yang dibutuhkan untuk melakukan budidaya bibit porang. Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia ada beberapa yang sudah tersedia, aksesibilitas input tersebut antara lain:

- 1) Tersedianya bibit porang yang berkualitas/unggul dari umbi katak, ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan budidaya tanaman porang.
- 2) Ketersediaan pupuk organik, tanaman porang membutuhkan pupuk untuk tumbuh dan berkembang biak dengan maksimal.
- 3) Tersedianya pestisida, herbisida dan fungisida.

c. Produktivitas Lahan

Produksi lahan terus meningkat dari tahun ke tahun, dan luasan tanam di Indonesia semakin meningkat (Kementerian Pertanian, 2021). PT. Al-Fatih Porang Indonesia awalnya hanya budidaya di lahan 50 ha, Hingga saat ini melakukan ekspansi hingga 90 ha. Peningkatan ini dapat menjadi alasan untuk terus mengembangkan porang di perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa usahatani porang efisien.

d. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merujuk pada kumpulan individu yang bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Secara umum, SDM mencakup semua karyawan, manajer, dan staf lainnya yang bekerja di perusahaan tersebut.

1) Jumlah Tenaga Kerja/Petani

Jumlah tenaga kerja termasuk petani yang terlibat dalam pengembangan porang di perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia sebesar 63 dengan tenaga kerja terbanyak didominasi oleh petani yaitu sebesar 50 orang dan karyawan perusahaan sebanyak 13 orang. SDM yang terjalin baik antara staf maupun petani porang pada perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia yaitu memiliki kedekatan secara emosional (kekeluargaan). Hal tersebut dapat memudahkan tersalurnya informasi dengan baik antara sesama staf dan juga petani porang. Sehingga petani dapat melaksanakan proses budidaya porang dengan baik dan pegawai dapat mengerjakan pekerjaan mereka pun dengan baik dalam mencapai tujuan atau keberhasilan perusahaan.

2) Upah Tenaga Kerja/Petani

Upah tenaga kerja atau petani di industri porang bervariasi tergantung pada daerah, ukuran usaha, dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Terdapat perbandingan tingkatan upah secara signifikan di zona pertanian serta non pertanian di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan jika pendidikan

tenaga kerja tinggi mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah yang diperoleh. Tingkatan upah tenaga kerja di zona pertanian lebih rendah dibanding tingkatan upah tenaga kerja di zona non pertanian, hal ini disebabkan sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di zona pertanian mempunyai tingkatan pendidikan yang lebih rendah (Heldini, 2020). Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia untuk petani, ada sistem bagi hasil yang membagi pendapatan antara perusahaan dan petani sebesar 50:50. Sistem ini digunakan saat petani menjual hasil panennya, mereka menghitung semua biaya (bibit, pupuk, dan pestisida) dan kemudian membaginya sesuai dengan jumlah penjualan hasil panen mereka. Namun, gaji staf/karyawan diberikan sesuai dengan UMR daerah tersebut disertai dengan tunjangan lainnya.

2. Sumberdaya IPTEK

PT Al-Fatih Porang Indonesia merintis Sekolah Porang, membentuk kelompok tani, koperasi dan penangkaran benih. Sekolah porang adalah salah satu sarana pendidikan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia dan dilakukan secara gratis oleh perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Sumber daya IPTEK berasal dari lembaga penelitian (seperti Balitbang Pertanian), perguruan tinggi, dan jurnal penelitian, internet, dan sebagainya. Secara keseluruhan, daya saing agribisnis porang didukung oleh sumber daya IPTEK yang ada.

3. Sumberdaya Modal

Sumber modal yang dimiliki oleh PT Al-Fatih Porang Indonesia umumnya berasal dari modal pribadi untuk membuka perusahaan porang. Modal awal untuk membangun perusahaan PT Al-Fatih Porang Indonesia berupa lahan seluas 50 ha untuk membudidayakan tanaman porang serta uang sebesar 1 milyar untuk pembelian bibit kemudian ditambahkan 1,5 milyar untuk pembelian biji (katak) dari beberapa wilayah yang telah menjadi sentra porang di Indonesia.

4. Sumberdaya Infrastruktur

Menteri Pertanian saat kunjungan panen perdana porang pada tahun 2020 di depan Dirjen Tanaman Pangan, beserta jajarannya, wakil gubernur, dan kepala dinas setempat mengintruksikan secara lisan kepada PT Al-Fatih Porang Indonesia untuk dijadikan lahan percontohan untuk wilayah Indonesia Timur. Kemudian diminta untuk dibuka sekolah porang untuk wadah belajar bagi yang ingin belajar budidaya yang baik dan benar. Sehingga ini didukung oleh Kementerian Pertanian untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan tani, irigasi, optimalisasi lahan dengan menggunakan Alat mesin pertanian yang modern, infrastruktur benih (penangkaran benih) serta kelembagaan.

Kondisi Permintaan

1. Komposisi Permintaan Domestik

Permintaan domestik terhadap porang diberikan dalam bentuk chip, Sedangkan permintaan atas porang saat ini sebagian besar masih dalam bentuk umbi/katak untuk benih, dan ada juga beberapa perusahaan di Jawa Timur seperti PT. PT. Ambico merupakan salah satu industri pengolahan hilir tepung glukomanan menjadi konyaku, beras shirataki, dan mie shirataki. Perusahaan sudah memproduksi tepung porang dan tepung glukomanan dengan kemurnian glukomanan mencapai 91%. Selain PT. Ambico, PT. Prima Konjact Asia yang juga memproduksi beras shirataki dan tepung porang dengan kapasitas 180 ton per hari.

2. Jumlah Permintaan dan Pola Pertumbuhan

Jumlah permintaan porang sangat tinggi dan menunjukkan pola pertumbuhan yang semakin meningkat, baik dalam skala nasional dan internasional. Pasar ekspor porang Indonesia didominasi oleh Thailand dengan pangsa sebesar 59,3% terhadap total ekspor porang Indonesia di tahun 2020, diikuti oleh RRT dengan pangsa ekspor sebesar 17,9%, Malaysia sebesar 12,1%, Vietnam sebesar 4,3%, dan Australia sebesar 3,1%. Ekspor ke Thailand dan Australia naik signifikan di tahun 2020 dengan masing-masing peningkatan sebesar 920,1% dan 526,7%. Adapun pangsa ekspor ke Jepang masih sebesar 0,4% di tahun 2020 dan mengalami penurunan -20,0% dibanding ekspor di tahun 2019. Meskipun demikian, ekspor ke Jepang masih menunjukkan pertumbuhan positif selama 2016-2020 walau relatif kecil yaitu sebesar 0,7% per tahun. Jika dibandingkan dengan ekspor porang Indonesia di tahun 2016, pasar utama tujuan ekspor adalah RRT dengan pangsa ekspor 65% terhadap total ekspor porang tahun 2016, diikuti oleh Vietnam dengan pangsa sebesar 18,3%. Selain itu, Jepang justru menempati urutan kelima terbesar sebagai pasar tujuan ekspor porang di tahun 2016 dengan pangsa sebesar 1,4%.

Industri Terkait dan Pendukung

a. Industri Pemasok Bahan Baku

Penyediaan benih dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, sebagai salah satu penangkar benih di Sulawesi. Perusahaan ini yang mengeluarkan benih bersertifikat, juga mempunyai lahan pribadi untuk budidaya porang. Industri pendukung yang bekerja sama dengan PT. Al-Fatih Porang Indonesia salah satu diantaranya yaitu PT. Hafni Biomass di Kota Makassar yang memproduksi pupuk organik, dan kemudian dijual ke petani PT. Al-Fatih Porang Indonesia. CV.Bintang Prima (skala UMKM) produksi sabun mandi, *handsanitizer*, *bodylotion*, dan masker wajah terbuat dari umbi porang, selain itu ada juga pupuk paten dan merek pupuk organik sebagai mitra yang menjadi pemasok.

b. Industri Pemasaran

Harga porang saat ini fluktuatif, baik itu benih maupun umbi produksi. Untuk benih pemasarannya di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, NTT, dan daerah sekitar. PT. Al-Fatih Porang Indonesia tidak menjual umbi porang dalam bentuk produk segar. Ada beberapa umbi porang yang dipanen dan kemudian disimpan dalam gudang dengan perlakuan khusus untuk disimpan hingga pabrik porang siap beroperasi pada Mei 2023. Selain itu, ada yang tidak dipanen sama sekali dan hanya dibiarkan tumbuh lebih lanjut di dalam tanah. Ini karena sifat alami porang, semakin lama dipanen, umbinya akan menghasilkan berat yang lebih besar.

c. Industri Pengolahan

Industri pengolahan porang di Indonesia saat ini sangat banyak, untuk daerah Sulawesi selatan ada 5 pabrik yang beroperasi, saat ini bertambah menjadi 6 termasuk PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Saat ini perusahaan masih fokus ke produk chip, beberapa perusahaan di Indonesia telah produksi produk porang hingga menjadi produk makanan siap saji.

Struktur, Persaingan, dan Strategi

Struktur pasar porang dalam negeri suatu bentuk oligopoli. Ini akan ditampilkan dengan beberapa eksportir porang mendominasi pasar dalam negeri. Struktur pasar ini menyulitkan petani untuk mendapatkan keuntungan darinya di pasar karena itu. Boleh jadi ini menjadi salah satu faktor pembatas meningkatkan daya saing Pengembangan porang di Indonesia.

Pengembangan porang masih berada dalam tahap permulaan untuk itu strategi promosi yang dilaksanakan saat ini lebih ke strategi untuk mempublikasikan kepada masyarakat Indonesia bahwa tanaman porang dapat dibudidayakan dengan mudah di Indonesia tanpa perlakuan intensif dengan nilai ekonomis tinggi. Kegiatan promosi untuk mengencarkan penanaman porang sangat didukung oleh pemerintah dengan berbagai Kegiatan seperti penanaman perdana porang di kebun milik Dandim 1420 Kabupaten Sidrap dan mengunjungi PT.Al-Fatih Porang Indonesia di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidendeng, Sidrap, Selasa (28/7/2020). kemudian Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy bersama Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dan Gubernur Jawa Timur Khofifah melakukan panen porang di sentra tanaman di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun (17/5/2022).Kegiatan tersebut diikuti oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah beserta jajarannya Selain itu, kegiatan promosi juga dilakukan dengan publikasi melalui internet dan surat kabar.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan porang di Indonesia sangat besar yang dilakukan melalui Direktorat Jendral Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Daerah yaitu berupa bimbingan teknis, pembinaan, dan pendampingan kepada petani mulai dari persiapan tanam sampai panen dan pasca panen porang. Upaya pemerintah dalam rangka mendukung berkembangnya porang dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi antara instansi terkait mulai dari hulu sampai hilir. Selain itu pemerintah juga berperan dalam hal pembiayaan kegiatan usahatani porang melalui program KUR.

Peran Kesempatan

PT. Al-Fatih Porang Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan bibit dan industri porang. Bibit didistribusikan ke beberapa wilayah di Indonesia timur, seperti Ternate, NTT, Sulawesi barat, Sulawesi Tengah sesuai permintaan, dan juga dijual ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. Perusahaan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Selain itu, merupakan kesempatan perusahaan porang membantu meningkatkan kesejahteraan petani porang. Salah satu produk porang Indonesia yang telah banyak dikenal di Jepang adalah mie kering konjac (shirataki). Kentang mukago konjac memiliki kualitas tertinggi di antara kentang konjac, dan tidak tumbuh di Jepang ataupun di negara lain. Keunggulan porang di Indonesia didukung oleh pengaruh iklim mudah tumbuh di naungan (sela-sela pepohonan) di ketinggian 100-600 mdpl, atau di bawah matahari langsung. Intensitas cahaya dan penyinaran yang cukup (Rahayuningsih, 2020). Sehingga, porang di Indonesia lebih bagus kualitasnya daripada negara lain utamanya 4 musim.

Strategi Perusahaan dalam Pengembangan Agribisnis Porang

Sistem Pertanian Terpadu

PT. Al-Fatih Porang Indonesia mengembangkan kawasan pertanian terpadu sebagai kawasan percontohan. Salah satu komoditas yang sudah dikembangkan oleh perusahaan yaitu tanaman porang yang naungannya adalah pohon pisang, Tanaman porang tumpangsari dengan jagung, dan tanaman porang tumpangsari dengan lombok, ada juga lemon, dan avocado. Konsep perancangan yang diterapkan pada Kawasan Pertanian Terpadu di PT. Al-Fatih Porang Indonesia yaitu “Agroeduwisata” yang merupakan sebuah harapan sebagai salah satu objek wisata baru. Konsep yang didalamnya terdapat integrasi (keterpaduan) beberapa komoditas pertanian, konservasi lingkungan pertanian, dan sebagai media edukasi (pembelajaran) bagi masyarakat sehingga dapat memacu pengembangan area pertanian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia.

Fungsi yang terdapat pada Kawasan Pertanian Terpadu di PT. Al-Fatih Porang Indonesia terdiri atas fungsi utama yang mewadahi kegiatan pertanian yang mencakup kegiatan budidaya pertanian tanaman porang dan palawija (jagung), peternakan burung walet dan perikanan (ikan hias, serta berbagai jenis ikan yang dikonsumsi setiap hari), serta kegiatan distribusi hasil pertanian dengan pelaku kegiatan kelompok tani, saat ini kegiatan produksi keripik pisang khas perusahaan serta minuman lemon segar dipetik langsung dari lahan.

Fungsi pendukung yakni kegiatan pendidikan (sekolah porang) pada fasilitas pertanian terpadu dengan kegiatan pendidikan dalam bidang pertanian, yang diperuntukan untuk masyarakat umum seperti pelatihan untuk petani, dan lain-lain. Fungsi pendidikan memberi kemudahan akomodasi bagi pengunjung dengan menyediakan fasilitas akomodasi berupa kamar/mess, mushola untuk peserta pendidikan, magang, peneliti, serta dapur umum dengan pelaku kegiatan masyarakat umum (petani, pejabat, pelajar dan lain-lain). Setiap tamu yang hadir akan dijamu makanan ataupun minuman khas dari perusahaan tersebut, seperti pisang goreng, keripik pisang, dan aneka jenis minuman salah satunya lemon tea.

Identifikasi Faktor-faktor dalam komponen

Porter’s Diamond System

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap unsur-unsur Sistem Berlian Porter, kemudian dilakukan identifikasi komponen untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agribisnis porang, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi Komponen Daya Saing Agribisnis Pengembangan Porang

Komponen	Identifikasi SWOT	Keterangan
A. Kondisi Faktor Sumber Daya		
1. Sumber Daya Alam		
▪ Kondisi dan Luas Lahan	Kekuatan	Tersedianya lahan dengan luas ± 50 ha untuk budidaya porang. Saat ini mencapai 90 ha
▪ Aksesibilitas terhadap Input - Benih	Kekuatan	

- Pupuk	Kekuatan	Benih mudah diperoleh sebagai penangkar benih
- Pestisida	Kekuatan	Menggunakan pupuk kompos (organik) sekam padi, mudah didapatkan.
▪ Produktifitas Lahan	Kekuatan	Pestisida dapat diminimalkan Produktifitas lahan semakin meningkat tiap tahunnya dengan perbaikan unsur hara tanah.
2. Sumber Daya Manusia		
▪ Jumlah Tenaga Kerja	Peluang	Setelah tanaman porang viral maka petani berlomba-lomba meningkatkan produktivitas.
▪ Upah Tenaga Kerja		Dengan begitu juga upah yang didapatkan mengalami kenaikan.
3. Sumberdaya Iptek		
▪ Lembaga penelitian	Peluang	Banyak penelitian yang telah dilakukan dan diaplikasikan
▪ Perguruan tinggi		
▪ Pemerintah	Peluang	Memberikan dukungan berupa insentif
▪ ASPORIN	Peluang	Memberikan dukungan bagi agribisnis porang
▪ Sumber Iptek lainnya	Peluang	Melalui website, youtube, dan media cetak lainnya.
4. Sumber Daya Modal	Kekuatan	Modal pribadi dan bantuan pemerintah
5. Sumber Daya Infrastruktur	Kekuatan	Infrastruktur cukup memadai dan mendukung
B. Kondisi Permintaan		
1. Komposisi Permintaan	Peluang	<i>Health life style</i> tren saat ini sehingga permintaan akan produk olahan pangan meningkat.
2. Jumlah Permintaan dan Pola Pertumbuhan	Peluang	Permintaan dalam negeri mencapai 10% dari tahun sebelumnya.
C. Industri Terkait dan Industri Pendukung		
1. Industri Terkait		
▪ Industri Pemasok Bahan Baku	Peluang	Tersedia benih dan umbi porang yang di Produksi sendiri.
▪ Industri Pemasaran	Kelemahan Kelemahan	Harga porang Fluktuatif tidak ada jaminan harga.
2. Industri Pendukung		
▪ Industri Pengolahan	Kekuatan	Adanya pabrik pengolahan porang, dan 5 pabrik pengolahan Lainnya yang ada di Sulawesi.
▪ Industri Pendukung lainnya	Peluang	Semakin banyaknya Industri, makanan, obat-obatan, dan kosmetik
D. Persaingan, Struktur, dan Strategi	Ancaman	Persaingan dengan eksportir porang yang mendominasi dalam negeri, serta melonjaknya produktifitas yang dapat memengaruhi harga pasar.
E. Peran Pemerintah	Peluang	Pemerintah (presiden) dan menteri terkait sangat mendukung pengembangan agribisnis porang dari hulu-hilir. Pemerintah mendukung dalam ekspor porang dengan berbagai program yang dilakukan.
F. Peran Kesempatan	Peluang	Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ke tahun
	Ancaman	Tidak ada jaminan pasar

Hasil Analisis SWOT

Tabel 5. Matrix SWOT Agribisnis Pengembangan Porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi luas lahan tanaman porang (S1) Aksesibilitas input benih dan pupuk sudah memadai (S2), penggunaan pestisida dapat diminimalkan Kondisi iklim yang sesuai dan porang mudah dibudidayakan tanpa pemeliharaan intensif (S3) Infrastruktur mendukung (S4) Adanya pabrik pengolahan dan sekolah porang (S5) 	<ol style="list-style-type: none"> Harga porang fluktuatif (W1) Pertumbuhan awal lama, butuh 1-2 tahun hingga mencapai umbi produksi (W2) Tidak ada jaminan pasar (W3)
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat (O1) Dukungan pemerintah terhadap ekspor dan ASPORIN bagi agribisnis porang (O2) Semakin banyaknya permintaan porang dalam Industri makanan, obat-obatan, dan kosmetik (O3) kompetitor masih kurang pada penangkaran benih (O4) Banyak penelitian tentang porang yang telah diaplikasikan (O5) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan aksesibilitas input yang sudah memadai seperti benih dan pupuk untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit dan umbi yang baik untuk memenuhi permintaan industri porang yang terus meningkat. (S1,S2,S3, S4,O1,O2, O3,O4,O5) Memanfaatkan kondisi iklim dimana porang dapat tumbuh tanpa pemeliharaan intensif mempermudah petani melakukan budidaya komoditi porang, disertai dukungan pemerintah melalui pemberian bantuan teknologi dan alat pertanian yang modern sehingga mampu meningkatkan produktifitas. (S3,S4,S6, O2, O4) Membangun industri porang berbasis kearifan lokal. (S1,S2,S3, S5, O1,O2,O3,O5) 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kerja sama dengan industri makanan, obat-obatan dan kosmetik (W1, W3, O1, O2, O3,O5) Mengatur ketersediaan benih dan umbi produksi (W1, W2, O1,O2, O3)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Persaingan dengan pelaku eksportir porang (T1) Overload produksi yang menyebabkan jatuhnya harga Hama dan penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi porang (S1,S2,S3,S4, T1, T2) 	<ol style="list-style-type: none"> Dengan adanya pabrik maka akan memudahkan petani dan perusahaan untuk mengelolah porang menjadi suatu produk ekspor yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Menciptakan produk olahan baik itu, makanan, obat-obatan dan kosmetik yang berkualitas untuk segmen pasar tertentu. Pengkoordinasian antara perusahaan dengan pemerintah atau pihak terkait untuk informasi pasar dan mengatasi harga porang yang fluktuatif. (W1, W3, T1,T2) Melakukan sosialisasi penanganan hama dan penyakit porang (W2,T3)

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan strategi yang dirumuskan dirangkum dalam bentuk matrix SWOT (Tabel 5). Setelah menganalisis setiap komponen, kita dapat membuat strategi untuk mengembangkan daya saing agribisnis PT. Al-Fatih Porang Indonesia.

Strategi Pengambilan Keputusan

Adapun strategi pengambilan keputusan melalui metode SWOT yaitu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan aksesibilitas input yang sudah memadai seperti benih dan pupuk untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit dan umbi yang baik untuk memenuhi permintaan industri porang yang terus meningkat.
2. Memanfaatkan kondisi iklim dimana porang dapat tumbuh tanpa pemeliharaan intensif mempermudah petani melakukan budidaya komoditi porang, disertai dukungan pemerintah melalui pemberian bantuan teknologi dan alat pertanian yang modern sehingga mampu meningkatkan produktifitas.
3. Membangun industri porang berbasis kearifan lokal.
4. Melakukan kerja sama dengan industri makanan, obat-obatan dan kosmetik.
5. Mengatur ketersediaan bibit dan umbi produksi untuk keberlangsungan rantai pasok perusahaan.

KESIMPULAN

1. PT.Al-fatih Porang Indonesia dalam melakukan pengembangan agribisnis porang masing-masing subsistem belum saling mendukung dan terkait satu sama lain. Hal ini terlihat pada subsistem agribisnis pemasaran yang masih sulit.
2. Strategi yang sesuai untuk pengembangan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia adalah strategi SO (*strengths opportunities*), yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan cara: (1) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan aksesibilitas input yang sudah memadai seperti benih dan pupuk untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit dan umbi yang baik untuk memenuhi permintaan industri porang yang terus meningkat, dan (2) Mengoptimalkan kondisi iklim dan dukungan pemerintah untuk membangun industri porang berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Yanuriati, A., Marseno, D. W., & Harmayani, E. (2017). Characteristics of glucomannan isolated from fresh tuber of Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume). *Carbohydrate Polymers*, 156, 56-63.
- Creswell, J. K. (2009). Research Design. In *Intercultural Education* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Naviyanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2021). Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kabupaten Pacitan. *Review of Accounting and Business*, 2(1), 118–135. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i1.447>
- Pasaribu, R. B., Hadi, S., & Hutabarat, S. (2022). Prospek Pengembangan Agribisnis Porang Di Kota Pekanbaru. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 12(2), 210–219.
- Rahayuningsih, Y. (2020). Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophallus Muelleri*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 77–92. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v4i2.106>
- Rai Widarta, I. W., Rukmini, A., Santoso, U., Supriyadi, & Raharjo, S. (2022). Optimization of oil-in-water emulsion capacity and stability of octenyl succinic anhydride-modified porang glucomannan (*Amorphophallus muelleri* Blume). *Heliyon*, 8(5), e09523. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09523>
- Simatupang, D. I. S., Pakpahan, H. T., & Haryanti, H. (2022). Porang Agribusiness Development Strategy (Case Study: Binjai City, Binjai City District, North Sumatra Province). *Journal of Agriculture*, 1(02), 56–64. <https://doi.org/10.47709/joa.v1i02.1642>
- Sookchaloem, D., Sungkajantanon, O., Petchsri, S., Horadee, S., Huayhongthong, C., Vanapanich, A., & Wongsawaddiwattana, C. (2016). Leaf blade anatomy characteristics of the genus *Amorphophallus* Blume ex Decne. in Thailand. *Agriculture and Natural Resources*, 50(6),

437–444. <https://doi.org/10.1016/j.anres.2016.09.002>

- Yasin, I., Padusung, Mahrup, Kusnara, I., Sukartono, & Fahrudin. (2021). Menggali Potensi Tanaman Porang Sebagai Tanaman Budidaya Pada Sistem Hutan Kemasyarakatan (HkM) Kabupaten Lombok Utara. *Journal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 316–327.
- Yunia Rahayuningsih, S. I. (2021). Analisis Usahatani Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–56.